



**Journal of Music Science, Technology,
and Industry**

Volume 6, Number 2, 2023

e-ISSN. 2622-8211

<https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/jomsti/>

**“Kelangensih”: Karya Musik Inovatif Perpaduan
Alap Bali dan Alap *Hindustani***

Desak Made Suarti Laksmi¹, I Ketut Sumerjana², I Komang Darmayuda³,
Jyothi Devi Krishnanandayani⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Musik, Institut Seni Indonesia Denpasar

Email: suartilaksmi@gmail.com

Article Info

Article History:

Received:

July 2023

Accepted:

August 2023

Published:

October 2023

Keywords:

Kelangensih,

Wilet Mayura,

Alap, Raaga

Hindustani, Rasa.

ABSTRACT

Purpose: Traditional Balinese vocal *karawitan* has a rich variety of types and variants. It also has a function and purpose that is deeply rooted as a treasure of musical art which is firmly bound by its standards. Many efforts have been made to develop it both in its integration with instrumental music and with Western musical instruments in various genres. **Research methods:** Several stages of creation methods such as exploration, improvisation, formation and evaluation are a creation process that produces an innovative musical work "Kelangensih". A fusion of traditional Balinese vocal style and *Hindustani* Classical vocal technique, combined with chamber music accompaniment as a medium of expression. By raising the theme of beauty and love, the type of Balinese hymn "*Wilet Mayura*" is the main work combined with Hindustani vocal technique with varied Raga processing. *Raaga* was chosen to enrich musical artwork in processing the melody, mood and rhythm as well as to provide wider space for the type of hymn as an aesthetic presentation for performances apart from being a religious ritual art. **Result and discussion:** This work provides new colors and nuances to enrich the musical treasures of Nusantara which can open up space for traditional-song singers to develop and improve their skills in working on musical works that can open new insights. **Implication:** This work is a new form of work using traditional material that developed creatively and innovatively. It is expected that this work will be able to reach its audience not only locally, but also regionally and transnationally. By developing this artwork into article, it has implications for the emergence of talented young

creators who can encourage the growth and development of new works.

.© 2023 Institut Seni Indonesia Denpasar

PENDAHULUAN

Karya Musik Inovatif “Kelangensih” merupakan hasil dari kontemplasi dari penciptanya yang diungkapkan ke dalam perpaduan beberapa unsur music. Kelangensih berasal dari dua kata yakni kata *kelangen* (bahasa Bali) yang memiliki arti larut terbuai dalam suasana keindahan hati, dipadu dengan kata asih/kasih yang memiliki nuansa ikatan kerinduan/cinta. Tema pokok dari garapan ini adalah keindahan dan cinta, sehingga tampilan penyanyi secara chorus dengan berbagai varian ornamentasi dan aransemenya didukung dengan pemilihan jenis musik *chamber* sebagai medium garap instrumentalis pengiringnya. Pola garapnya mengangkat karakteristik olah vokal Bali sebuah *Kidung Wilet Mayura* dipadu dengan teknik olah vokal Hindustani “*alap*” diramu dengan musik *Chamber* yang didominasi oleh pemilihan instrument Barat jenis alat gesek, instrumen tiup dan perkusi. Medium ungkap dari jenis instrumen tersebut memiliki fleksibilitas adaptif dan mampu membangun berbagai suasana hati yang penuh cinta kasih sebagai tema sentral dari mood ungkap dari kekaryaannya yang digarap.

Teknik olah vokal Bali yang digarap diambil dari genre kidung pupuh *Wilet Mayura* sebagai bagian utama dengan aransemen yang digarap dalam bentuk *chorus* oleh sejumlah penyanyi dengan menggunakan teknik *gregel*, *luk*, *cengkok* dan teknik lainnya. Sedangkan teknik olah vokal Hindustani fokus penggarapannya pada teknik olah vokal antara lain *gamaka*, *andolan*, *kana swar*, *murki*, *meend* dan *alap*. *Gamaka* dibuat ketika suara getar pendek dihasilkan dengan irama berosilasi singkat dengan not yang diberikan sebagai titik tengah getarannya, tingkat dan intensitas getaran ini, atau irama *osilasinya*, diserahkan pada kebijaksanaan musisi. Sebagaimana disebutkan dalam buku Hindustani Vocal Music (As seen outside Hindustani): *Gamaka is produced with brief oscillating movements with the given note as its midpoint of the vibrations. The degree and intensity of these vibrations, or the oscillating movements, is left to the discretion of the musician* (Bhat, 2009: 129). Sedangkan *andolan*, *kana swar*, *murki* dan *meend* merupakan teknik olah vokal yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Bagian improvisasi juga mendominasi garapan Kelangensih ini yang dalam gamelan Bali disebut dengan

pangrangrang sebagai acuan dalam penataan vokal improvisasi. Dalam music vokal Hindustani disebut dengan *Alap*. Alap adalah jenis improvisasi, atau Vistar, yang menggunakan semua media ornamentasi sebagaimana disebutkan: *Alap is that type of improvisation, or Vistar, which utilizes all tools of ornamentation. It can be regarded as the absolute foundation of Vistar during Raga development.* (2009: 137). Untuk mendapat keutuhan karya, maka diangkatlah kaidah dan kekayaan estetik struktur rancang bangun musik tradisi mengacu kepada komposisi gending-gending karawitan klasik. Proses merancang dan mengeksplorasi struktur dimaksud terdiri dari *kawitan* (overture) sebagai komposisi pembuka pada aransemen musik instrumental. Bagian selanjutnya adalah diadopsinya bagian struktur *pangrangrang* yang barangkali ada kedekatan dengan musik “*alap*” yang terdapat dalam tradisi musik Hindustani, atau “*bhowo*” dalam musik vokal Jawa. *Pangrangrang* dalam tradisi Bali pada umumnya lebih banyak dilakukan oleh instrument seperti gender rambat, trompong, ataupun permainan lagu dalam suling. Secara tradisi pada bagian *pangrangrang* musik vokalnya dilakukan dengan tambahan vokal yang dilantunkan sesuai irama lagu. Namun dalam bagian ini digarap dengan konsep yang cermat, memperhitungkan keterikatan wewiletan (elaborasi permainan melodi untaian nada-nada) sebagai ekspresi kebebasan penyanyi solo dalam menunjukkan kemahiran melantunkan melodi solo dengan permainan untaian nada-nada yang elaboratif.

Ornamentasi musikalnya secara unison divariasikan dengan permainan vokal/instrumental solo, saling sahut menyahut (call and respond), cannon, harmony, divariasikan dengan pola musikal metris dililit oleh vokal/instrumental solo dengan teknik olah vokal yang berbeda dalam frase dan kalimat lagu saling bergelut dalam kesatuan harmoni.

Proses penciptaan karya seni inovatif ini diawali dengan meneliti berbagai jenis genre kidung dan hasil penelitiannya didokumentasikan menjadi sebuah buku “Imba Kidung Yadnya (Dharmagita)”. Dari beberapa jenis Kidung yang berhasil dikumpulkan terdapat Kidung Wilet Mayura yang bertutur tentang cinta kasih mempunyai melodi dan olahan nada yang unik berbeda dengan jenis kidung-kidung lainnya. Sumber-sumber materi yang didapat dituangkan ke dalam bentuk ide, gagasan dan konsep garap sesuai dengan kaidah-kaidah dalam penciptaan seni musik.

Karya musik inovatif ini bertujuan untuk melestarikan kearifan lokal jenius berupa kidung keagamaan, mengangkatnya ke jenjang yang lebih tinggi dan

memadukannya dengan unsur-unsur musik yang berbeda dengan tradisi konvensional. Dengan karya inovasi ini bermanfaat membuka wawasan para pengkarya seni untuk selalu mencoba hal yang baru dan tidak terbelenggu dengan pola-pola tradisi sesuai dengan kebiasaannya.

METODE PENELITIAN

Menciptakan garapan karya musik membutuhkan kontemplasi dari adanya tema, lagu pokok, frase lagu yang mendominasi permainan dan pengembangan melodinya. Secara umum ada beberapa tahapan dalam suatu proses penciptaan, yaitu: eksplorasi, improvisasi, pembentukan, dan evaluasi sebagaimana terdapat dalam teori penciptaan Alma Hawkins tiga kerangka pentahapan penciptaan yakni exploration (eksplorasi), improvisation (improvisasi), forming (forming) dan evaluation (evaluasi) (Ardini dkk, 2022: 32). Selanjutnya dilakukan “ekplorasi” untuk mendapat gambaran dan kemungkinan-kemungkinan kesesuaian frase-frase lagu yang dijabarkan pada komposisi seperti pada bagan komposisi yang telah dibahas diatas. Tahap berikutnya improvisasi sebuah tahapan berproses dengan mencari berbagai kemungkinan mendapatkan frase-frase kalimat lagu termasuk ornamentasinya membutuhkan proses panjang sebagai bagian inti sebuah kreativitas penciptaan. Proses ini berjalan beriringan dengan para pelaku/penyaji baik dengan vokalis dan juga para musisi instrumentalis. Komposisi secara menyeluruh, ornamentasi detail dan membangun dinamika dan menentukan format akhir adalah merupakan bagian mengalir dari transisi akhir improvisasi menuju pembentukan (forming).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Karya

Bagian pertama diawali dengan Kawitan (Overture) untuk mengikat elaborasi permainan melodi cengkok dan *wewiletan* pola *rerangrangan* Bali dan alap Hindustani diawali dengan suara dron bernada dasar C. Pupuh Keduwung dalam laras pelog pancanada memberi kesan maskulin dengan ketajaman loncatan nada (gasdfg/134571) dengan di beberapa bagian nada pemero (h/2) guna mendapat kesan manis permainan melodinya. Sementara alap Hindustani yang merujuk pada tangga nada (*sa re ga ma pa dha ni sa*) adalah tangga nada septatonik dalam permainan raga Hindustani.

Secara musikal perpaduan kedua ragam ini diarsir bervariasi. Vokal *Pangrangrang* Bali mengangkat pupuh Keduwung sebagai pola *rangrang*/alap,

dinyanyikan secara solois, dalam beberapa baris dari bait lagu yang terjalin secara overlapping dengan pola alap Hindustani .

Flute, Viola, Bass, Gitar dan Organ.

Dalam tradisi tembang Bali baik dalam seni pertunjukan Arja, dan tradisi *pesantian*, alunan suling melilit lantunan tembang secara meng-echo beriringan. Pada karya musik ini pelantun tembang memulai mengambil nada dasar dan permainan melodi dengan liukan permainan cengkok dan *wewiletannya*. Dalam pola *pangrangrang* Bali teknik permainan suling sangat cocok untuk diaplikasikan. Guna mendapat satu kesatuan hal yang sama diberlakukan pada alap Hindustani. Penggunaan instrument viola yang diaransement dengan permainan melodiusnya saling mengisi, terkadang saling melengkapi permainan suling, dan terkadang memiliki alur melodinya sendiri merespon melodi vocal. Penyertaan instrument keyboard diperuntukkan lebih pada pengayaan accord memperkuat dringnya drone dan melody vokal dari pupuh Keduwung *rerangrangan* Bali dan alap Hindustani.

Interlude sebagai bagian *panyalit* sebagai transisi menandai komposisi ini menuju ke bagian kedua dengan tangga nada D dengan sukut 5/4. Kidung Wilet Mayura diiringi vokal chorus saling bersautan secara elaborit sedangkan Alap Hindustani dililit dengan vokal chorus saling bersautan dengan sargamnya menambah suasana semakin romantic.

Bagian Ketiga diawali dengan interlude dengan tangga nada C memakai sukut 6/8. Bagian ini merubah mood yang terjadi pada bagian sebelumnya. Karena ada kesulitan dalam memadukan penotasian tembang Bali, Hindustani dan music Barat maka penotasiannya dilakukan secara terpisah. Di bawah ini ditampilkan dua bentuk notasi yang berbeda antara lain notasi Bali, Hindustani dan notasi Barat. Pencatatan notasi Vokal Bali menggunakan notasi *dingdong* (*panganggening* aksara Bali) yang ditulis secara tradisi sebagaimana pencatatan notasi tembang Bali tanpa birama yang di bawahnya disertai dengan notasi diatonik sebagaimana juga dengan melodi chorus. Pencatatan lagu vokal Hindustani menggunakan sargam Hindustani sesuai tradisi yang berlaku di Hindustani (*sa re ga ma pa da ni sa*) yang dalam pencatatannya ditulis dengan (S R G M P D N S) dilengkapi dengan liriknya. Sedangkan bagian interlude dan instrumentalnya seperti keyboard, gitar, flute, viola,

bass, drum dan tabla ditulis dengan menggunakan notasi Barat sebagaimana terlihat di bawah ini.

**KARYA MUSIK INOVATIF
"KELANGENSIH"
Penelitian dan Penciptaan Karya Seni
Dana Dipa Th. 2023**

A. Bagian Pertama (Pangawit) C

1. Drone C Scale

2. Alap Bali (Cacantungan/Kaduwung)

$\overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{0} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{0} \dots \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{0} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{0} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{0} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{0}$
 $5 \ 4 \ 3 \ 5 \ 4 \ 3 \dots 17 \ 1 \ 1343 \ 1 \ 7$
 Langgah tityang ngawē pu - puh
 $\overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{0} \dots \overset{\frown}{0} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3}$
 $7 \ 5 \ 1 \ 7 \ 1 \ 3 \dots 3 \ 1 \ 34 \ 545$
 Subakti ring Sang Hyang A ji
 $\overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{0} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{0} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{0} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{0} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{0} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{0}$
 $4 \ 5 \ 7 \ 1 \ 173 \ 175 \ 354 \ 3 \ 767171 \ 34 \ 545$
 Manut ring cipta - ning Hyang Si - ni-wi
 $\overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{0} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{0} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{0}$
 $4 \ 5 \ 7 \ 1 \ 7 \ 5 \ 4 \ 4 \ 2 \ 1$
 Kelangensih kang kinucap
 $\overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{0} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{0} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{0} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{0} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{0}$
 $4 \ 5 \ 4 \ 217 \ 5 \ 4 \ 171 \ 45 \ 4217$
 Mogi mogi anusuping ulun ati

3. Alap Hindustani:

$7 \ 1 \ 3 \ 1 \ 3 \ 4 \ 5 \ 5 \ 3 \ 4 \ 3$
 N S G , S G M P, (P) G (M) G
 $1 \ 7 \ 5 \ 5 \ 7 \ 1 \ 3 \dots 4 \ 3 \ 4 \ 5 \dots 3 \ 4 \ 5 \ 7 \dots 5$
 (S) N P, P N S G - M , G M P... G M P N--- P
 $3 \ 4 \ 5 \ 1 \ 7 \ 5 \ 6 \ 5 \ 3 \ 4 \ 3 \ 1$
 G M P (S) N P, D M P G, M G S

4. Flute

$\overset{\frown}{1} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{4} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{1} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{4} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{1} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{4} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{1}$
 $1 \ 7 \ 5 \ 71 \ 54 \ 17 \ 12 \ 4 \ 21712 \ 1$
 Swaraningwang len linawung

Hindustani:
 $712 \ 42 \ 542 \ 7121$
 NSR, MR, PMR, NSRS

$\overset{\frown}{1} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{4} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{1} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{4} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{1} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{4} \overset{\frown}{3} \overset{\frown}{2} \overset{\frown}{1}$
 $1 \ 1 \ 5 \ 4 \ 1 \ 7 \ 1 \ 7 \ 5 \ 17 \ 12 \ 42 \ 1712 \ 1$
 Saruni muwang peda - hi me - barungan

B. Bagian Kedua (Pangawak) D

1. Flute, Viola, Cello + semua instrument (irama sedang)
2. **Kidung Wilet Mayura (panawa), Laras Pelog. (TOV Bali) + Chorus.**

*** 0 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3
 3 4 5 5 7 1 7 5 4 5 7 1 1 3 1 7 1 7 5

Angrerimang sang u - langun

I 3 4 3 5 . 3 4 3 5 6 1 6

S

II 1 2 1 3 . 1 2 1 3 4 5 4 3 . . .

Angrerimang Sang ulanguning ulangun

*** 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3
 4 5 4 3 4 3 1 7 1 3 3 4 5 4 5 5 7 7 5 . 4 5 4 3

Sang lara a - ngu - nur guyu

I 1 3 2 4 3 2 1 7 1

Sang la - ra angunur guyu

II 5 4 3 2 5/3

angunur guyu

*** 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3
 3 . 4 5 4 3 . 4 3 1 7 1 3 4 . 3 3 4 5 5 7 1 7 7 5 4 2 2 4 2 1

Sang kar - wa lingnya ka - semaran

I 3 5 . 4 7 1 4 3 . . . 4 5 7 1 . . . 0

II 5 1 . 2 4 3 2 5 . . . 2 3 4 3 . . . 0

Sang kar - wa lingnya kasemaran

*** 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3
 1 2 2 4 4 2 1 2 1 7 7 1 2 4 4 2 1 2 1 7 7 5 4 5 7 . 1 7 5 . 4

A-ma-was is - tri ka - leson

I 3 2 4 3 . . . 0

II 1 6 2 5 . . . 0

Ka - le - son

*** 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3
 5 4 3 . 4 3 1 7 1 2 4 . 3 3 3 3 4 5 5 7 1 . 7 1 1 1 3 . 1 3 4 5

Dadya - ta amuwu - hing angrawit

I-II 1 3 2 . 3 1 . . . 0

A - ngrawit

*** 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3
 5 5 5 7 7 5 5 4 . 3 4 5 0 4 5 5 4 . 5 4 3

Sa - solah i - ra sang a - rum

I

II

3. Alap Hindustani/Melodi (TOV Hindustani) + Chorus/sargam

Hindustani:

GMP--G MP (Ś) N--P (P) -- G M G S

3 4 5 . . 3 4 5 ī 7 5 5 . . 3 4 3 1

Ang - reri-mang sang u - langun

I . . . / . . . / . 3 4 3 / 5 . 3 / 4 3 5 6 1 6 / 5 . 0
GMG P G MGP D ŚD P

Hindustani:

M-- GR G, N S MRMP MPN (Ś)

4 . . 3 2 3 7 1 4 2 4 5 4 5 7 ī

Sa - ng la - ra angunur gu-- yu

. . . / . . . / 1 . 3 2 . 4 3 2 1 7 1 . . .
S GR MGRS N S

Hindustani:

NŚR̄N̄ D P D M(G)R RMPNŚR̄ MR̄ N Ś

7 ī 2 7 6 5 6 4 3 2 2 4 5 7 ī 2 4 2 7 ī

Sang karwa lingnya ka --- se -- maran

. . . / 3 . . . / . 5 . / 4 7 1 4 3 / . . 4 / 5 7 1 . / . 0
G P MNSMG M P N Ś

4. Perpaduan Bali, Hindustani + Chorus

*** 0 2 7 2 0 . 2 0 7 2 0 0 2 7 7 7 . 2 7 2
3 4 5 4 3 . 4 3 1 7 1 3 4 . 3 3 4 5 5 5 . 7 1 . 7

Sang ka - kung ling - niya

I . . . i . 5 4 2 1
II . . . 5 . 3 2 6 5
Kung ling - niya

Hindustani: 3 4 5 3 4 5 3 4 5 4 3 4 3 2 1 7 1 5 7 1 3 4 3

GMP GMP GMPM GMGR S̄NS P̄NS GMG

*** 7 0 2 7 7 7 5 . 7 7 7 . 2 7 2 7 . 2 7 . 2 7 7
1 3 4 5 5 5 6 . 5 5 5 . 7 1 7 7 7 . 1 7 5

Duh yayi paran denkwa

I 5 1 2 3 5 6 5
II 1 3 4 5 3 2 3
Duh yayi parandenkwa

Hindustani: 1 2 3 2 3 5 3 5 6 5 3 5 3 2 1 1 6 1 2 3 2 3

SRG RGP GPDP GPGRS S̄DS RGRG

*** $\overline{134} \overline{57} \overline{75,4543} \overline{0037} \overline{77} \overline{7777.7}$

A - munung saking laras-ta.

I . 1 . . . 5 . 3 . i . 5 3 2 . $\overline{35} \overline{32}$ i

II . 3 . . . 1 . 5 . 3 5 6 . $\overline{72} \overline{16} \overline{5} \overline{1235}$

A - mu - nung sa - king la - ras - ta

Hindustani: 3235 321 5365 2356 i i i 666 55 356 561
GRGP GRS- PGDP RGPD ŠŠŠ DDD PP GPD PDS

5. Keyboard, Biola, guitar, perkusi..

C. Bagian Ketiga (Pangecet) C

1. Chorus Bali + Hindustani (rhythmic + sargam)

I 0 . . / $\overline{1} \overline{34} \overline{67} / \overline{64} \overline{3} \overline{67} / 6 . . / . . . / 0$
S GM DN / DM G DN / D . .

II 0 . . / . . . / . . . / $\overline{12} \overline{17} / \overline{65} \overline{6} . / 0$
S R S N D D D

I $\overline{13} \overline{17} \overline{64} / 3 \overline{13} \overline{46} / 7 \overline{13} \overline{17} / 6 . . / . . . / 0$
SG SN DM / G SG MD / N SG SN / D

II . . . / . . . / . . . / $\overline{32} \overline{16} \overline{1} / 3 \overline{56} \overline{17} / 6$
GR SD S / G PD SN / D

I $\overline{45} \overline{67} \overline{i} / \overline{36} \overline{45} \overline{67} / 1 . . / 0 \overline{23} \overline{21} /$
MP DN S GD MP DN S RG RS

II . . . / . . . / . $\overline{23} \overline{21} / 6 \overline{23} \overline{21} /$
RG RS D RG RS

I $\overline{65} \overline{6} \overline{35} / \overline{61} \overline{6} . / . . 0$
DP D GP / D S D

2. Ending : Closing semua instrumen, diakhiri dengan kombinasi nada teknik olah vokal Hindustani.

Hindustani :

5 3 4 2 . 4 2 5 4 5 4 5 1 6 3 3 3 . 4 5 3 4 2 3 1 2 3 1
(P) G M R , MR--P, M...P..MPŠ D DNP, MPG MR NSR NS

SIMPULAN

Karya Musik Inovatif “Kelangensih” merupakan hasil kontemplasi dari penciptanya yang diungkapkan ke dalam perpaduan beberapa unsur music. Mengusung tema keindahan dan cinta, dengan mengangkat karakteristik olah vokal Bali dipadu dengan teknik olah vokal Hindustani “*aalap*” diramu dengan musik *Chamber* yang didominasi oleh pemilihan instrument Barat jenis alat gesek, instrumen tiup dan perkusi.

Karya musik inovatif ini adalah suatu bentuk karya baru dengan modal materi tradisi dikembangkan secara kreatif dan inovatif, bertujuan untuk melestarikan kearifan lokal jenius berupa kidung keagamaan, mengangkatnya ke jenjang yang lebih tinggi dan memadukannya dengan unsur-unsur musik yang berbeda dengan tradisi konvensional.

Dengan dikembangkannya karya seni ini ke dalam bentuk artikel diharapkan dapat membuka wawasan para pengkarya seni untuk selalu mencoba hal-hal baru dan dapat memotivasi munculnya kreator-kreator muda berbakat yang dapat menyemarakkan tumbuh kembangnya karya-karya baru.

REFERENSI

- Ardini, Ni Wayan dkk, 2022. *Ragam Metode Penciptaan Seni*. Eureka Media Aksara Jawa Tengah.
- Aryasa, I Wayan Madra. 1984/1985. *Pengetahuan Karawitan Bali*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Pengembangan Kesenian Bali.
- Bhat, Jayashree Thatte. 2009. *Hindustani Vocal Music (As seen outside India)*. Abhinav Publications. New Delhi.
- Bharata-Muni. 2002. *Natyasastra*. Manomohan Ghosh (ed. And Trans). Varanasi: Chowkhamba Sanskrit Series Office.
- Djelantik, A. A. Made. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid I Estetika Instrumental*. Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Denpasar.
- Coulyer, John dkk. 1978. *Stage Voice*. Doubleday & Company, Inc. Garden City New York.
- Donder, I Ketut. 2005. *Esensi Bunyi Gamelan dalam Prosesi Ritual Hindu: Perspektif Filosofis-Teologis, Psikologis, Sosiologis dan Sains*. Surabaya: Paramita.
- Herbs, Edward. 1997. *Voice in Bali: Energies and Perceptions in Vocal and Dance Theater*. Wesleyan University Press.
- Jauhari, Shruti, 2011. *Elements of Hindustani Clasical Music*. D.K. Printworld (P) ttd. Publishers of Indian Traditions. New Delhi.
- Kartika, Darsono Sony. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.

- Kerman Joseph and Gary Tomlinson. 2008. *Listen: Sixth Edition*. Boston, New York: Bedford/ST. Martin's.
- Laksmi, Desak Made Suarti. 2006. *Penempatan Suara (Vocal Placement) dalam Seni Olah Vokal Bali* dalam Mudra Jurnal Seni Budaya. Denpasar: Institut Seni Indonesia Denpasar.
- _____, 2022. *Pemahaman Dan Strategi Pembinaan Kidung Keagamaan Hindu Di Kota Denpasar: Suatu Kajian Teo-Eстетika*. Penerbit: Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar.
- _____, 2022. *Imba Kidung Yadhya (Dharmagita)*. Penerbit: CV. Karya Ranah Baru bekerjasama dengan Sanggar Seni Citta Usadhi Kabupaten Badung.
- _____, 2022. *Ceremonial Singing Kidung as as Religious Praxis In Contemporary Bali*. Journal Internasional, Journal of The Institute of Oriental Studies RAS. Rusia.
- _____, 2022. *Mundi Theatre: AMulticultural Expression, 2022* dalam Jurnal Internasional Indira Gandhi National Center for The Art. India.
- _____, 2005. *Padm-Suara: Music for String, Flute ang Pencussion*. Brown University Department of Music. Road Island USA.
- Miller, Richard. 1986. *The Structur Of Singing: System And art In Vocal Tecnique*. London: A Division of Macmillan, Inc. New York. Collier Macmillan, Inc.
- Mithen, Steven. 2007.: *The The Singing Neanderthals Origins of Music, Language, Mind, and Body*. United States of America: First Harvard University Press.
- Radice, Mark A. 2012. *Chamber Music an Ecential History*. The Univercity of Michigan Press.
- Sedana, I Nyoman, 2016. *Prosiding Seminar Seni Pentunjukan*. Denpasar: Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar.
- Waesberghe, S.J., F.H. Smits van. 2016. *Estetika Musik*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Yasa, Suka I Wayan. 2010. *Rasa: Daya Estetik – Religius Geguritan Sucita*. Denpasar: Yayasan Sari Kahyangan Indonesia.
- _____, 2007. *Teori Rasa: Memahami Taksu, Ekspresi & Metodenya*. Denpasar: Penerbit Widya Dharma Bekerja sama dengan Program Magister Ilmu Agama dan Kebudayaan, Universitas Hindu Indonesia.
- _____, 2007. *Gita Kandotama*. Denpasar: Santi Craken Tingkeb Unhi.
- _____, 2010. *Rasa: Daya Estetik – Religius Geguritan Sucita*. Denpasar: Yayasan Sari Kahyangan Indonesia.